



# Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Yang Mendukung Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi Guru Matematika SMP

Isna Rafianti<sup>1</sup>, Ihsanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

## ABSTRACT

DEVELOPMENT OF LEARNING OUTCOMES ASSESSMENT INSTRUMENTS THAT SUPPORT AKM (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM) FOR MIDDLE SCHOOL MATHEMATICS TEACHERS. The cancellation of the implementation of the UN was realized due to the Covid-19 pandemic that hit in 2020, so it was not possible to carry out the UN with various considerations. Over time, preparations were made to strengthen the AKM and character surveys. The process of developing assessment instruments for junior high school teachers is carried out in a continuous training setting accompanied by experts from universities. Through this service activity for junior high school mathematics teachers, it is possible to collaborate among teachers in various educational units or to develop joint programs for the common good; For example, in professional development. Training and mentoring activities in the development of electronic-based learning outcomes assessment instruments that support AKM have been carried out very well. This is indicated by the results of the response questionnaire of 85% which exceeds the indicators of the success of training and service activities.

**Keywords:** Assessment Instrument, Asesmen Kompetensi Minimum

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
18.08.2022	17.10.2022	21.11.2022	30.11.2022

### Suggested citation:

Rafianti, I., & Ihsanudin. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Yang Mendukung AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) bagi Guru Matematika SMP. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 1077-1085. DOI: 10.30653/002.202274.196

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; Jl. Ciwaru Raya no.25, Serang-, Banten; Email: [isnarafianti@untirta.ac.id](mailto:isnarafianti@untirta.ac.id)

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional Bab XVI pasal 57-59 tentang evaluasi sebagai sarana penanganan kualitas dalam pelaksanaan bidang pendidikan, Aripin (2021) menjelaskan bahwa evaluasi diikuti oleh setiap peserta didik, lembaga, serta program pendidikan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal pada semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan secara berkala, komprehensif, transparan, dan sistematis sehingga tercapai standar nasional pendidikan. Selain itu, evaluasi diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Suatu alat evaluasi yang dipakai tersebut sesuai, serta bisa menilai pada tiap tujuannya, hal ini berarti informasi terkait tingkat pencapaian sebuah pendidikan bisa terlihat (Sartina et al., 2020).

Kegiatan evaluasi pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan selama proses pendidikan berlangsung. Meski demikian tidak semua jenis evaluasi dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan tujuan pendidikan. Jika menggunakan alat ukur yang tepat maka keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan jelas (Rohim et al., 2021). Sistem evaluasi di Indonesia telah di atur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi, menyatakan bahwa “dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan” (Novita et al., 2021).

Ujian Nasional adalah sebuah alat evaluasi guna mengukur pengetahuan siswa secara bersamaan di seluruh Indonesia mulai jenjang SD hingga SMA sederajat (Ghani & Zharfa, 2020). BNSP (Badan Nasional Standarisasi Pendidikan) sebuah badan turunan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) telah mengganti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) menjadi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Secara umum, ANBK adalah penilaian yang dilakukan di setiap jenjang sekolah, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK dan sederajat. Berbeda dengan UNBK yang dilaksanakan pada akhir tahun sekolah, ANBK dikerjakan di kelas 5 SD, 8 SMP, dan 11 SMA. Salah satu bagian dari ANBK adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif. Dengan Asesmen Nasional maka dapat diperoleh informasi yang memantau perkembangan mutu pendidikan dari waktu ke waktu serta kesenjangan antar bagian di sistem pendidikan di seluruh pelosok tanah air. AKM bertujuan untuk menunjukkan fokus dari tujuan utama sekolah, yakni pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. AKM sebagai alat ukur yang secara menyeluruh mampu memetakan mutu pendidikan dengan kompetensi yang minimum, tentulah hal ini baik dan penting untuk dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta. Namun setiap sekolah perlu melengkapi diri, agar mampu memahami penilaian yang diberikan melalui AKM (Meriana & Murniarti, 2021).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dilakukan di tiap sekolah dasar maupun menengah, serta madrasah dalam bentuk program penilaian yang memiliki tujuan mengevaluasi kualitas dalam literasi, numerasi karakter, kualitas proses dalam

kegiatan belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran (Kemendikbud, 2020). Penalaran dan kemampuan berpikir peserta didik dalam menganalisis data dan membaca teks (literasi) serta menghadapi masalah yang membutuhkan pengetahuan matematika (numerasi) menjadi tolak ukur dalam mengukur AKM. Survey karakter digunakan untuk mengukur kualitas proses belajar mengajar di sekolah, serta hasil belajar siswa yang lebih bersifat sosio-emosional (Safari, 2019). Pemantauan kualitas pendidikan dan identifikasi kekurangan dalam sistem pendidikan dapat dilakukan dengan alat pendataan AKM (kesenjangan sosial ekonomi, kesenjangan satuan pendidikan negeri dengan swasta atau kesenjangan antar daerah). Ismail (2019) menyatakan bahwa tujuan AKM yaitu untuk meningkatkan kemampuan bernalar peserta didik dengan menggunakan literasi, numerasi serta penguatan pendidikan karakter. Kemendikbud menyampaikan bahwa AKM ini tidak digunakan untuk menentukan status kelulusan tiap peserta didik atau untuk mengevaluasi kinerja individu mereka. Namun, tidak semua peserta didik diharapkan terlibat dalam AKM untuk memotret dan menggambarkan kualitas satuan pendidikan dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Asesmen Nasional hanya membutuhkan informasi dari sampel yang mewakili populasi dari tiap satuan pendidikan.

Zaini dan Silverius (Aisah et al., 2021) menyebutkan bahwa pelaksanaan atau implementasi kebijakan untuk menyelenggarakan Ujian Nasional merupakan perjalanan panjang dari kebijakan kontroversial antara pemerintah dalam hal ini kementerian Pendidikan dan otoritas pelaksana setempat, termasuk orang tua dan siswa. Sekolah sebaiknya juga mengukur hasil belajar pada setiap kesempatan untuk memperoleh evaluasi mengenai mutu pendidikan dan sistem pembelajaran dengan lingkup yang lebih sempit dan mendapatkan capaian pembelajaran yang maksimal di sekolah tersebut. Oleh karena itu, soal AKM juga perlu dibuat oleh guru untuk melaksanakan AKM. Wacana pelaksanaan asesmen kompetensi ini membuat guru harus lebih kreatif dalam menentukan bahan penilaian. Hal ini akan mempengaruhi kebiasaan guru yang mengacu pada silabus tanpa adanya improvisasi model pembelajaran yang konvensional (Driessen & Merry, 2006). Sedangkan gagasan memberlakukan konsep literasi dan numerasi yang di susun secara mandiri oleh guru merupakan model penilaian yang bersifat progresif (Winata et al., 2021).

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan profesional seorang guru yaitu dukungan teknis meliputi pelatihan dan pendampingan dalam membuat evaluasi hasil belajar yang mendukung AKM. Banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengembangkan alat evaluasi berbasis komputer yaitu seperti *Wondershare Quiz Creator*, *Quizizz*, *Kahoot*, dll. Aplikasi tersebut merupakan perangkat lunak untuk pembuatan soal, kuis atau tes secara online atau berbasis web. Silverius (Syihabuddin, 2007) mendefinisikan tes sebagai cara menilai yang dirancang dan diberikan kepada siswa pada waktu dan tempat tertentu serta dengan kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas.

Proses pengembangan instrumen tes kepada guru SMP dilakukan dalam setting pelatihan yang kontinu didampingi oleh pakar dari perguruan tinggi. Melalui kegiatan pengabdian pada guru SMP ini dimungkinkan terjadinya kolaborasi di antara guru diberbagai satuan pendidikan; ataupun menyusun program bersama untuk kepentingan bersama; Sebagai contoh, dalam peningkatan profesi. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menghasilkan *draft* atau bank soal yang mendukung AKM

## METODE

Secara umum metode dan pendekatan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan pengembangan instrumen penilaian hasil belajar berbasis elektronik yang mendukung AKM dijabarkan sebagai berikut:

*Persiapan.* Hal yang dilakukan dalam menyusun persiapan (1) Menyusun modul pelatihan baik dalam bentuk modul tutorial atau dalam bentuk video tutorial; (2) Membuat materi tentang pengembangan instrumen tes dan non tes yang baik dan benar sesuai dengan AKM (3) Membuat instrumen tes untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir guru sebelum dan sesudah kegiatan (secara teori).

*Tujuan.* Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) Memberi bekal pengetahuan bagi guru-guru SMP di Kota Serang tentang pengembangan instrumen penilaian hasil belajar non cetak yang mendukung AKM; (2) Memberi bekal pengetahuan bagi guru SMP tentang penggunaan aplikasi quiz creator dalam pengembangan instrumen penilaian hasil belajar.

*Pelaksanaan.* Kegiatan ini dilaksanakan melalui Workshop Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar yang mendukung AKM bagi Guru SMP dengan mekanisme berikut.

1. Mempersiapkan kegiatan workshop yang meliputi: penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan, dan penentuan tempat pelaksanaan.
2. Menentukan dan menghubungi narasumber/pelatih.
3. Mengundang guru mata pelajaran matematika SMP sebagai peserta workshop pengembangan instrumen penilaian hasil belajar berbasis elektronik yang mendukung AKM.
4. Melaksanakan workshop sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
5. Mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan workshop.

Evaluasi / Pendampingan Pendampingan terhadap guru terkait pengembangan instrumen penilaian hasil belajar yang mendukung AKM untuk beberapa Kompetensi dasar khususnya mata pelajaran matematika. Dimana soal tersebut bisa digunakan untuk keperluan ANBK (Bank Soal).

Mitra dalam pelatihan ini adalah guru matematika SMP di Kota Serang yang diutamakan merupakan guru matematika kelas 8. Hal ini dipilih karena guru sudah harus mampu menyiapkan siswa dengan baik agar proses mampu menghadapi pemecahan masalah yang tertuang dalam soal AKM.. Mitra dalam kegiatan ini dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang mengandung AKM. Selain itu, mitra diharapkan dapat menularkan pengalamannya kepada guru mata pelajaran lain di sekolahnya atau guru yang tergabung dalam MGMP masing-masing satuan pendidikan (SMP).

Evaluasi kegiatan ini dilakukan setiap kegiatan dilakukan dengan menggunakan format penilaian dan indikator keberhasilan di setiap kegiatan. Kegiatan yang dievaluasi yaitu diantaranya: Kegiatan sosialisasi, kegiatan pendampingan, dan produk atau luaran yang dihasilkan. Untuk kegiatan sosialisasi, memiliki indikator minimal 70% peserta guru turut aktif mengikuti kegiatan. Kegiatan Pendampingan, memiliki indikator keberhasilan minimal 70% guru yang terdampingi membuat instrumen penilaian hasil belajar yang mendukung AKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan dan workshop pengembangan instrumen penilaian hasil belajar yang mendukung AKM

Batalnya pelaksanaan UN direalisasikan karena adanya Pandemi Covid-19 yang melanda di tahun 2020, sehingga tidak memungkinkan dilaksanakan UN dengan berbagai pertimbangan. Seiring waktu, maka diadakan persiapan pemantapan untuk melaksanakan AKM dan survei karakter. Dalam mengembangkan kompetensi guru SMP dengan pengembangan instrumen penilaian hasil belajar yang mendukung AKM, persiapan yang telah dilakukan di antaranya menyusun modul dan materi terkait pengembangan instrumen hasil belajar, membuat instrumen pretes dan postes kemampuan peserta dalam memahami AKM, melakukan sosialisasi terhadap peserta terkait materi pengembangan instrumen AKM serta menyusun perencanaan acara kegiatan workshop dan pendampingan. Tim juga telah berkoordinasi dengan mitra terkait adanya kegiatan tersebut. Berikut adalah susunan acara kegiatan workshop dan pendampingan.

**Tabel 1. Susunan Kegiatan Workshop dan Pendampingan**

No	Waktu	Deskripsi	
1	07.30-08.00	Registrasi Peserta	
2	08.00-08.25	Acara Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyikan lagu Indonesia Raya</li> <li>• Sambutan-sambutan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketua Jurusan Pendidikan Matematika UNTIRTA</li> <li>2. Ketua Pelaksana</li> </ol> </li> </ul>	Pembukaan
3	08.25 – 08.35	Pembacaan Do'a	
4	08.35 – 08.45	Foto bersama	
5	08.45 – 09.00	<b>Pretes soal AKM</b>	
	09.00 – 10.00	<b>Sesi 1 :</b> <i>Materi : Pemaparan Literasi Matematis</i>	
6	10.00 – 11.00	<b>Sesi 2 :</b> <i>Materi : Pemaparan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)</i>	
7	11.00 – 12.00	Diskusi dan Tanya jawab Materi	
8	12.00 – 13.00	<b>ISHOMA</b>	
9	13.00 – 14.30	Pendampingan pengembangan instrumen penilaian hasil belajar	
10.	14.30 – 14.40	<b>Postes soal AKM</b>	
	14.40 – 15.00	Evaluasi dan penutupan	

### 2. Pelaksanaan workshop dan pendampingan pengembangan instrumen penilaian hasil belajar berbasis elektronik yang mendukung AKM

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, peserta diwajibkan untuk mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh tim dan panitia. Seluruh peserta mematuhi protokol kesehatan diantaranya memakai masker dan mencuci tangan dengan *hand sanitizer*.

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan-sambutan oleh Ketua Jurusan Pendidikan Matematika UNTIRTA dan Ketua Pelaksana PKM.



**Gambar 1. Registrasi Awal Peserta**

Selanjutnya tim memberikan pretes terkait pemahaman soal AKM kepada para peserta yang berjumlah 30 orang guru dari MGMP Matematika SMP Kota Serang. Hasil pretes menunjukkan skor rata-rata pengetahuan soal AKM yang diperoleh peserta sebesar 25%.

Pemaparan materi diberikan oleh dua narasumber yang merupakan dosen Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dosen Universitas Bina Bangsa untuk menjelaskan mengenai materi terkait AKM dengan metode ekspositori dan praktikum secara langsung. Pada sesi workshop guru diminta untuk menyimak pemaparan materi, kemudian melakukan diskusi dan tanya jawab.

Setelah sesi sosialisasi dan pemaparan materi mengenai AKM, selanjutnya adalah sesi pendampingan, dimana guru sebagai peserta diminta untuk membuat satu set soal AKM yang terdiri dari stimulus dan pertanyaan serta kunci jawabannya. Diakhir sesi pendampingan, sebelum evaluasi dan penutupan, peserta diminta kembali untuk mengisi postes yang telah disediakan. Hasil postes menunjukkan skor rata-rata pengetahuan soal AKM yang diperoleh peserta sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa selama kegiatan workshop dan pendampingan telah terjadi peningkatan pengetahuan mengenai AKM terhadap peserta guru matematika.



**Gambar 2. Kegiatan Workshop**

### 3. Evaluasi Pelaksanaan

Setelah serangkaian kegiatan, dari mulai persiapan, sosialisasi serta pelaksanaan kegiatan, selanjutnya peserta diminta untuk mengisi angket evaluasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Angket respon ini terdiri dari beberapa pertanyaan, diantaranya yaitu mengenai tanggapan materi yang disampaikan, relevansi materi dengan kondisi pembelajaran saat ini, penjelasan narasumber dan interaksi dengan peserta, diskusi dan pendampingan selama kegiatan, serta fasilitas dan kenyamanan tempat dan suasana kegiatan workshop pengembangan instrumen penilaian hasil belajar yang mendukung AKM bagi guru matematika SMP di Kota Serang. Hasil angket respon menunjukkan rata-rata skor berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket respon sebesar 85% dimana melebihi indikator keberhasilan kegiatan pelatihan dan pengabdian.

**Tabel 2. Hasil Angket Respon**

No	Pernyataan	Persentase keberhasilan
1	Tanggapan anda tentang materi kegiatan.	88%
2	Relevansi materi kegiatan dengan kondisi pembelajaran saat ini	88%
3	Penjelasan narasumber dalam menyampaikan materi dan interaksi dengan peserta	88%
4	Tanggapan anda tentang diskusi dan pendampingan kegiatan	79%
5	Tanggapan anda tentang fasilitas dan kenyamanan tempat kegiatan	83%
Rata-rata		85%

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta, respon sangat baik mendapatkan persentase sebesar 47%, respon baik mendapatkan persentase sebesar 46% dan respon cukup mendapatkan persentase sebesar 7%. Sedangkan untuk hasil angket secara keseluruhan mendapat respon sebesar 85% dan respon tertinggi mengenai materi kegiatan, relevansi kegiatan dengan kondisi pembelajaran, dan penjelasan narasumber dimana masing-masing memperoleh respon sebesar 88%.

### SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PKM ini adalah terlaksananya kegiatan sosialisasi, workshop dan pendampingan bagi guru matematika SMP di Kota Serang mengenai instrumen penilaian hasil belajar yang mendukung AKM dengan meningkatkan pengetahuan mengenai AKM dari 25% menjadi 45%. Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik tanpa kendala yang berarti. Hasil angket yang ditunjukkan oleh peserta juga memberikan respon yang positif dengan kategori sangat baik. Hasil angket respon menunjukkan rata-rata skor berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket respon sebesar 85% dimana melebihi indikator keberhasilan kegiatan pelatihan dan pengabdian.

### Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan dukungan pendanaan dari LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada skema Program Kemitraan Masyarakat dengan nomor: B/133/UN.43.9/PM.01.03/2022. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada mitra yaitu guru-guru dari MGMP Matematika SMP Kota Serang yang telah aktif mengikuti kegiatan ini.

### REFERENSI

- Aisah, H., Zaqiah, Q. Y., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128–135. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Aripin, J. (2021). Pengembangan Instrumen Penunjang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Materi Larutan Penyangga. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–6.
- Driessen, G., & Merry, M. S. (2006). Islamic schools in the Netherlands: Expansion or marginalization. *Interchange*, 37(3), 201–223. <https://doi.org/10.1007/s10780-006-9001-0>
- Ghani, S., & Zharfa, M. (2020). Pengaruh Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 184–196.
- Ismail, M. I. (2019). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran* (Syarifuddin (ed.); 1st ed.). Cendekia Publisher.
- Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 1 (2007).
- Meriana, T., & Murniarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110–116. <https://fkipuki.org/ejournal/index.php/jdp/article/view/7>
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 174. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Safari. (2019). *Evaluasi Pendidikan : Penyusunan Kisi-Kisi, Penulisan, dan Analisis Butir Soal Berdasarkan Kurikulum 2013 Menuju Penilaian Abad 21* (1st ed.). Erlangga.

- Sartina, Nursiang, & Faisal. (2020). Analisis Kebijakan Ujian Nasional Terhadap Evaluasi Akhir Pendidikan. *Jurnal Mappesona*, 3(2), 1–18. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/download/831/563>
- Syihabuddin. (2007). *Tes dan Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia* (1st ed.). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Isna Rafianti, Ihsanudin

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)